

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menghafal Juz 30 yang familian disebut dengan surah pendek merupakan bagian dari belajar agama pendidikan dasar. Hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan pendidikan Keagamaan pasal 24, menyatakan sebagai berikut : 1. Pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik menghafal, membaca, menulis, memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an. 2. Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Talimul Lil Aulad (TQA) dan bentuk lainnya yang sejenis. 3. Pendidikan Al-Qur'an dapat dilaksanakan secara berjenjang dan tidak berjenjang. 4. Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an dipusatkan di masjid, musholla, atau tempat lain yang memenuhi syarat. 5. Kurikulum Pendidikan Al-Qur'an adalah membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, Tajwid serta menghafal do'a-do'a utama.¹

Diantara sebagian yang sering dijadikan materi hafalan bagi siswa tingkat dasar, sejauh pengetahuan peneliti adalah juz'amma. Dalam proses menghafal juz'amma, setiap orang mempunyai metode sendiri-sendiri dan

¹Drs. H. Fuaddudin TM, M.Ed., APU, dkk, *Baseline Study Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, (Jakarta : Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2006), hal. 2.

cara yang berbeda-beda.² Banyak model tentang pembiasaan tahfidz salah satu diantaranya adalah model pembiasaan dari MI Ma'arif Gandu. Di MI Ma'arif gandu memiliki model pembelajaran tahfidz dengan setoran di sekolah, berdasarkan ungkapan dari Bapak Edi Rianto.³ Tetapi di MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo menggunakan model pembelajaran setoran (Pembiasaan). MI Al-Jihad karanggebang, jetis, ponorogo dalam model pembelajaran tahfidz yaitu target hafalan sesuai dengan penentuan dari pihak sekolah. Setoran hafalan yang ada di MI Al-Jihad menggunakan metode iqra' berkolaborasi dengan setoran Muraja'ah dan setorannya sistem model sorokan yaitu setoran dua-dua.

Pada MI Al-Jihad Karang Gebang Jetis Ponorogo juga membuka waktu tambahan menghafal juz 30 di rumah ustadnya dan pada waktu di sekolah anak hanya menyetorkan hafalan surah pendeknya. Setiap anak mempunyai target menghafal surah-surah pendek yang telah di tentukan. Salah satunya adalah setiap anak di target menghafal tiga surah pendek. Di dalam prakteknya tidak semua anak dapat menghafal surah-surah pendek sesuai dengan target yang ditentukan, ada yang mampu semua surah, ada yang kurang dari tiga surah pendek.

Metode sangat penting dalam mencapai keberhasilan menghafal al-Qur'an. Dengan demikian sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil apabila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode.

² Abidin, Zainal Ahmad, *Metode cepat menghafal Juz'amma*, (Yogyakarta : Mahabbah, 2016), hal. 10.

³ Hasil wawancara dengan bapak Edi Rianto di MI Ma'arif Gandu Siman Ponorogo pada tanggal 20 April 2017.

Karena, metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederet kompoen-komponen pembelajaran : tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi. Dalam menghafal juz'amma atau surat pendek, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses hafalan, sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal. Dengan menggunakan dan memahami metode yang efektif, bisa dipastikan kekurangan-kekurangan yang ada pasti teratasi.⁴

Metode merupakan bagian tidak terpisah dari model pembelajaran. Model adalah rencana, representasi, atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem, atau konsep, yang seringkali berupa penyederhanaan atau idealisasi. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks, karena didalamnya pasti melibatkan beberapa komponen pembelajaran secara terpadu untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵ Model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Dalam pengertian luas, model Pembelajaran merupakan strategi, rencana dan pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pengajaran dan member petunjuk kepada pengajar dalam setting pengajaran ataupun setting lainnya.⁶

⁴ Abidin, Zainal Ahmad, *Metode Cepat Menghafal Juz'amma*, (Yogyakarta : Mahabbah, 2016), hal. 10.

⁵ Dadang Sukirman dan Mamad Kasmad, *Pembelajaran Mikro*, (Bandung : UPI PRESS, 2006), hal. 3.

⁶ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 40.

Siswa merupakan pelajar yang duduk di meja belajar setrata sekolah dasar maupun menengah (SMP), sekolah menengah ke atas (SMA).⁷ Siswa-siswi tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat dunia pendidikan. Siswa atau Peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri.

Peneliti melakukan penelitian di MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo. Alasan mengapa peneliti memilih MI Al-Jihad sebagai lokasi penelitian, karena MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo memiliki model pembelajaran hafalan surah pendek yang berbeda dengan yang lainnya. Pengambilan lokasi penelitian ini di Karang Gebang Jetis Ponorogo untuk kemudian disesuaikan dengan topik yang dipilih peneliti dan dengan penelitian ini diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.

Karena itu perlu di angkat untuk menjadi khazanah ilmiah dengan model pembelajaran hafalan Juz 30 dengan model pembiasaan yang sering diterapkan sehari-hari. Ada beberapa faktor yang diduga penyebab kurangnya menghafal juz 30 pada saat setor di sekolahan yaitu model

⁷Fajri Zul EM, Senja Aprilia Ratu, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Semarang : Balai Pustaka, 2007), hal. 767.

pembelajarannya masih kurang dan sebagian anak malas menghafalkannya.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Model Pembelajaran Hafalan Juz 30 Pada Siswa MI AL-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo Tahun 2017/2018”.

B. BATASAN MASALAH

Untuk menghindari terjadinya penyimpangan terhadap pembahasan objek penelitian sebagaimana tujuan awal peneliti ini, maka perlu diadakan pembatasan masalah terhadap ruang lingkup penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) model pembelajaran hafalan juz 30 pada siswa MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo tahun 2017/2018. 2) hasil pembelajaran hafalan juz 30 pada siswa MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo tahun 2017/2018.

C. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana model pembelajaran hafalan juz 30 pada siswa tahun 2017/2018 di MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo?
2. Bagaimana hasil pembelajaran hafalan juz 30 pada siswa tahun 2017/2018 di MI Karanggebang Jetis Ponorogo?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui model pembelajaran hafalan juz 30 pada siswa MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo tahun 2017/2018.
2. Untuk mengetahui hasil pembelajaran hafalan juz 30 pada siswa MI Karanggebang Jetis Ponorogo tahun 2017/2018.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Teoritis : hasil penelitian diharapkan berkontribusi terhadap perkembangan khazanah ilmu pengetahuan, terutama dibidang pembelajaran hafalan Al-Qur'an.

2. Praktis

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai pertimbangan kepada guru agar lebih memperhatikan siswa dalam menghafal surah pendek. Karena bisa jadi siswa dalam menghafal surah pendek dengan model pembelajaran dapat menghafal dengan sungguh-sungguh.

- b. Bagi Siswa

Untuk mampu meningkatkan kepada siswa agar selalu menghafal surah pendek dalam kesehariannya.

- c. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika yang dimaksud untuk menjelaskan susunan tata urutan dalam pembahasan skripsi ini serta untuk memberikan kemudahan dalam memahaminya. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan. Bab ini berfungsi untuk memaparkan pola dasar dari keseluruhan isi skripsi yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan jadwal penelitian.

Bab II. Kajian teori dan telaah pustaka. Berfungsi menjelaskan teori tentang pengertian model pembelajaran, hafalan juz 30 dan siswa. Sedangkan telaah pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu berfungsi untuk mengetahui sisi mana dari peneliti yang telah diungkap dan sisi lain yang belum terungkap, diperlukan kajian terdahulu. Dengan demikian akan mudah untuk menentukan fokus yang akan dikaji yang belum disentuh oleh peneliti-peneliti terdahulu yang berkaitan dengan model pembelajaran hafalan juz 30 pada siswa MI Al-Jihad Karang Gebang Jetis Ponorogo.

Bab III. Metode Penelitian. Berfungsi menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV. Paparan hasil penelitian. Berfungsi membahas tentang: gambaran umum lokasi penelitian, paparan data temuan penelitian, yang

terdiri dari berbagai data-data yang mencakup tentang model pembelajaran hafalan surah pendek di MI Al-Jihad karang gebang jetis ponorogo, analisis pembahasan hasil penelitian tentang model pembelajaran hafalan surah pendek di MI Al-Jihad karang gebang jetis ponorogo.

Bab V. Penutup. Membahas tentang: Kesimpulan dan saran. Berfungsi untuk mempermudah pembaca dalam mengambil intisari dari penelitian yang telah dilakukan.

